



## **Eksistensi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masyarakat**

Kampung Tegallaja Desa Sukatani

**Aisyah Putri Tsani<sup>1</sup>, Tasa Tsaniyah<sup>2</sup>, Farid Soleh Nurdin, M.Stat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aisyah.putritsani@gmail.com](mailto:aisyah.putritsani@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tasa.tsaniyah1008@gmail.com](mailto:tasa.tsaniyah1008@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id](mailto:Farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Di Indonesia kesehatan menjadi salah satu hal penting yang menjadi fokus masyarakat. Di Indonesia sendiri yang merupakan wilayah agraris terdapat banyak macam tumbuhan. Dengan segala macamnya itu banyak tumbuhan yang di manfaatkan masyarakat untuk berbagai macam kebutuhan, salah satunya kesehatan. Tanaman yang selama ini cukup banyak menjadi pusat perhatian masyarakat adalah TOGA. TOGA atau yang bisa kita kenal dengan tanaman obat keluarga adalah macam-macam tanaman yang mengandung manfaat untuk kesehatan. TOGA kebanyakan dapat ditanam di pekarangan rumah. Dengan ditanamnya TOGA di pekarangan rumah, banyak memberi manfaat terhadap keluarga, terutama keluarga yang susah memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan. Contohnya di RW.06 Kp. Tegallaja Desa Sukatani yang masyarakatnya masih melestarikan TOGA di pekarangan rumah. Agar pelestarian tanaman obat keluarga ini semakin banyak dan lebih merata nama program yang dibuat adalah "Sosialisasi dan pembagian TOGA di Rw.06 Kp Tegallaja Desa Sukatani". Meningkatkan eksistensi TOGA di masyarakat merupakan tujuan utama dari program ini. Program ini melibatkan masyarakat Kp. Tegallaja, tokoh masyarakat dan Kelompok Pengabdian. Cara sosialisasi yang dilakukan dalam program ini adalah dengan mengumpulkam warga di satu titik, sosialisasi tentang macam-macam dan manfaat dari TOGA, dan penyebaran TOGA di beberapa rumah warga Rw.06 Kp. Tegallaja. Hasil dari adanya program ini adalah lebih meratanya penyebaran TOGA di setiap rumah warga khususnya warga Rw.06 Kp. Tegallaja serta meningkatnya antusias warga terhadap pelestarian tanaman TOGA.

**Kata Kunci:** TOGA, Masyarakat, Kesehatan, Penyebaran, Sosialisasi

### **Abstract**

*Indonesia is an agrarian region, there are many kinds of plants. With all kinds of plants, many plants are used by the community for various needs, one of which is health. Plants that have been the centre of public attention are TOGA. TOGA or what we can know as family medicinal plants are various kinds of plants that contain health benefits. TOGA can mostly be planted in the yard*

*of the house. By planting TOGA in the yard, it provides many benefits to families, especially families who have difficulty accessing health facilities. For example, in RW.06 Kp. Tegallaja, Sukatani Village, where people still preserve TOGA in their yards. In order to preserve these family medicinal plants more, the name of the program made is 'Socialisation and distribution of TOGA in Rw.06 Kp Tegallaja Sukatani Village'. The purpose of this programme is to increase the existence of TOGA in the community. This programme involves the Tegallaja community, community leaders and the Service Group. The method of socialisation carried out in this program is by gathering residents at one point, socialising about the kinds and benefits of TOGA, and distributing TOGA in several houses of residents of Rw.06 Kp. Tegallaja. The result of this programme is the more even distribution of TOGA in every resident's house, especially residents of Rw.06 Kp. Tegallaja and the increasing enthusiasm of residents towards the preservation of TOGA plants.*

**Keywords:** TOGA, Society, Health, Deployment, Socialisation

## A. PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah, terutama di bidang pertanian, adalah salah satu keuntungan dalam menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Pertanian adalah inti ekonomi Indonesia, dengan lebih dari 270 juta orang yang tinggal di daerah pedesaan. Indonesia adalah negara agraris yang terkenal dengan produksi pangan seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Negara ini juga memiliki kekayaan hayati yang luar biasa, termasuk berbagai tanaman obat yang telah digunakan oleh masyarakat sejak lama.

Di Indonesia, tanaman obat keluarga, juga disebut TOGA, memainkan peran penting dalam sistem kesehatan tradisional. Di banyak daerah, karena akses ke fasilitas kesehatan masih terbatas di beberapa wilayah, tanaman-tanaman ini digunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan modern. TOGA adalah bagian dari budaya dan kehidupan sehari-hari orang Indonesia. "Keberadaan TOGA sangat menolong masyarakat pedesaan. Karena di sana, ruma sakit, apotek, bahkan dokter belum ada atau jarang ditemukan. Oleh karena itu, TOGA dapat dijadikan andalan untuk penyembuhan penyakit ringan." (Muhlisah, 2007)

Sutomo mendefinisikan TOGA dalam bukunya "Tanaman Obat Tradisional" sebagai tanaman yang dibudidayakan di halaman rumah yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan keluarga. Dia mengatakan bahwa TOGA penting bukan hanya sebagai alternatif pengobatan tetapi juga sebagai bagian dari pelestarian kekayaan hayati dan budaya tradisional. (Sutomo, 2000). Lalu Sarwono mendefinisikan TOGA dalam bukunya "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga" sebagai kelompok tanaman yang tumbuh di sekitar rumah yang dapat digunakan untuk tujuan pengobatan, baik secara langsung maupun setelah diolah. Sarwono menekankan pentingnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan keluarga (Sarwono, 2007). "Tanaman obat

keluarga(TOGA) merupakan pilihan masyarakat dari beberapa opsi, yang banyak dibudidayakan di halaman rumah, dengan memperkirakan adanya pertimbangan bahwa TOGA bisa dijadikan tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman karena tidak terkandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat." (Mindarti & Nurbaeti, 2015).

Pengadaan program kerja Tanaman Obat Keluarga di Kp. Tegallaja RW. 06 pada awalnya didasari dengan potensi masyarakat di sana yang kebanyakan ber profesi sebagai petani. Sehingga dengan diadakannya program ini, dapat menjadi gerbang baru sebagai pembuka agar ketertarikan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga dapat meningkat. Selain itu, dengan program kerja ini diharapkan dapat menjadi media kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan tanaman yang sudah tersedia di lingkungan seelain dengan cara yang sudah biasa, seperti digunakan untuk rempah masakan. Ternyata tanaman – tanaman tersebut bisa dimanfaatkan untuk hal yang belum umum diketahui, yaitu dimanfaatkan sebagai obat herbal. Selain untuk obat, tanaman obat keluarga juga bisa digunakan sebagai penambah gizi keluarga.

Dalam bukunya "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Indonesia", Dr. Endang Rahayu menjelaskan beberapa cara penggunaan TOGA. Yang pertama, langsung dikonsumsi: beberapa tanaman obat dapat dimakan langsung sebagai lalapan atau jus; ini termasuk lidah buaya dan daun katuk. Yang Kedua, pengolahan menjadi teh: tanaman obat keluarga dapat mengeringkan daun seperti daun mint dan sirih untuk membuat teh. Yang ketiga, dihaluskan dan dioleskan: tanaman seperti kunyit dan jahe dapat dihaluskan dan diterapkan ke area tubuh yang sakit. Yang keempat, rebusan: ada beberapa tanaman obat keluarga yang dapat direbus, seperti daun kumis kucing dan temulawak, dan minum air rebusannya sebagai obat herbal (Rahayu, 2005).

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menjaga eksistensi tanaman obat keluarga di masyarakat Kp. Tegallaja bagi yang sudah ada dan untuk meningkatkan eksistensi tanaman obat keluarga di masyarakat Kp. Tegallaja bagi yang belum ada. Sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat dimanfaatkan oleh warga desa setempat sebagai pengobatan alami. Selain itu, manfaat dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan antusias masyarakat Kp. Tegallaja sehingga ke eksistensian dari tanaman obat keluarga tetap terjaga dari generasi ke generasi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Eksistensi Tanaman Obat Keluarga ini dilakukan oleh kelompok KKN 262 Sukatani dilaksanakan dengan metode kualitatif. Yaitu dengan melakukan observasi kepada para tokoh masyarakat mengenai kepemilikan dan ketertarikan terhadap tanaman obat keluarga. Kemudian selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat RW.06 mengenai manfaat dari

kepemilikan TOGA itu sendiri. Dan yang terakhir dilakukan pembagian TOGA pada setiap rumah warga RW.06 dengan minimal mendapatkan dua tanaman obat keluarga.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan TOGA dilaksanakan pada 26 Agustus 2024. Dimana sebelum dilakukan sosialisasi, para anggota kelompok pengabdian melakukan tahap observasi dengan mencari tau mengenai ketertarikan warga terhadap TOGA.

#### **Siklus 1: Refleksi Sosial**

Dalam tahap ini, ini merupakan awal diadakannya kegiatan dengan meminta izin kepada Ketua RW.06 dan melakukan observasi kepada para tokoh masyarakat seperti para kader PKK mengenai ketertarikan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga. Di tahap ini dilaksanakan rapat dengan para kader-kader PKK yang disertai dengan kehadiran ibu RW.06. Dimana dalam rapat ini dibahas bagaimana antusias masyarakat mengenai TOGA dan bagaimana eksistensi TOGA di tempat sekitar. Kemudian selain itu, dibahas juga mengenai manfaat-manfaat tanaman obat keluarga yang bisa menarik perhatian masyarakat agar bisa lebih melek terhadap TOGA. Dan diakhir pertemuan, para anggota kelompok dan kader memilih tanaman apa saja yang bisa di dapatkan bibitnya dan dapat ditanaman di halaman rumah warga.

#### **Siklus 2: Rencana Program**

Di tahap ini program direncanakan akan dilaksanakan di kampung tegallaja. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pertama adalah pemilihan bibit tanaman yang akan ditanam oleh kelompok pengabdian dan disiapkan untuk dibagikan pada setiap rumah warga RW.06, RW. 05 dan RW.09. Kemudian setelah terkumpulnya bibit yang sudah ditanam pada polly bag barulah dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada warga mengenai manfaat dari TOGA itu sendiri serta pentingnya memiliki tanaman obat keluarga agar bisa menjadi pertolongan pertama apabila mengalami sakit yang bisa disembuhkan dengan cara tradisional.

#### **Siklus 3: Pelaksanaan Program**

Dalam tahap terakhir ini, pada 26 Agustus 2024 di persiapkan dengan matang kegiatan TOGA ini dengan dilakukannya pemilihan bibit. Para anggota berkeliling bersama dengan ibu-ibu kader untuk mencari keberadaan benih-benih TOGA. Kemudian selain itu, dilakukan juga disiapkan tanah dan pupuk dari kotoran kambing yang dicampur dengan tanah.

Setelah 100 bibit sudah ditemukan dan tanah yang dicampur dengan pupuk sudah siap, maka selanjutnya dilaksanakan penanaman bibit ke dalam polly bag. Tahap ini dilakukan oleh beberapa anggota kelompok dibantu oleh para warga yang ikut antusias salah satunya ibu RW.06. Tahap ini cukup memakan banyak waktu dan tenaga.

Setelah terkumpulnya 100 bibit yang ditanam dalam polly bag, hari selanjutnya barulah dilaksanakan sosialisasi yang dilaksanakan di halaman Masjid di RW.06. Pada tahap sosialisasi ini, di hadir oleh para kader dari masing-masing RW. Kemudian untuk penyampaian materi mengenai pentingnya TOGA dan manfaat dari TOGA disampaikan oleh Ketua Kelompok pengabdian yaitu Diky dan dilanjutkan oleh penyampaian antusias warga oleh masing-masing ketua kader dari setiap RW.

Di hari yang sama, setelah sukses dilaksanakannya sosialisasi. Para kader yang hadir dipersilahkan membawa masing-masing 2 TOGA yang kemudian bisa mereka rawat di halaman rumah mereka. Setelah semua kader membawa bagiannya, sisa dari tanaman yang ada kemudian dibagikan kepada warga lainnya agar kepemilikan TOGA lebih merata dan eksistensi TOGA bisa lebih meluas lagi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga serta Memperkenalkan lebih jauh khasiat dari tanaman obat yang telah tersedia. Hal ini Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat menanam tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing. Dalam kegiatan ini, dilakukan dua kegiatan inti yaitu sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh dan pembagian tanaman-tanaman obat kepada setiap rumah masyarakat di RW.06. Program kerja diawali dengan pengambilan tanah, pupuk dan bibit sebagai bahan dasar untuk program kerja ini. Dilanjut dengan penanaman bibit Tanaman Obat Keluarga ke dalam polly bag. Dimasukkan satu per satu ke dalam polly bag Berdasarkan jenis bibit. 1 bibit untuk 1 polly bag. Polly bag tersebut dinamai satu per satu sesuai dengan jenis bibit yang ditanam agar memudahkan ketika pembagian saat sosialisasi. Selain bibit yang sudah tersedia, Kelompok Pengabdian menyediakan lembar materi.



Gambar 1. Proses memasukkan bibit ke dalam polly bag





Gambar 2. Bibit TOGA yang sudah siap disebar

Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga di satu titik dan dilakukan Penyampaian materi. Penyampaian materi berupa penjelasan tentang program kerja beserta tujuan dari program kerja tersebut, penyampaian nama – nama dan manfaat tanaman obat keluarga yang disediakan, lalu penyerahan dan penyebaran tanaman obat keluarga kepada warga.



Gambar 3. Sosialisasi TOGA

Dalam hal penyerahan dan penyebaran, warga bisa memilih tanaman apa yang Akan mereka rawat di pekarangan rumah mereka dengan melihat tanaman yang telah disediakan. Kegiatan sosialisasi ini sendiri di hadiri oleh warga Rw.05, Rw.06 dan Rw.09. Selain warga, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh tokoh yang berperan banyak di Masyarakat seperti anggota pengurus posyandu setempat dan kader desa.



Gambar 4. Penyebaran



Gambar 5. Penyebaran

Hasil dari sosialisasi yang diadakan oleh kelompok pengabdian terdapat dua Pandangan. Pandangan pertama dari sisi warga. Ternyata warga telah cukup banyak memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga namun masih ada beberapa warga yang belum banyak mengetahui manfaat dari tanaman-tanaman yang termasuk dalam jenis tanaman obat keluarga. Lalu pandangan kedua dari sisi Kelompok pengabdian. Ternyata setelah diadakannya sosialisasi, antusias warga terhadap tanaman obat keluarga meningkat. Yang pada awalnya warga hanya sekedar tahu dan paham terhadap tanaman obat keluarga, setelah adanya sosialisasi warga dapat memiliki tanaman obat keluarga di rumah masing – masing.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kedepannya warga akan lebih terbuka lagi terhadap penanaman tanaman obat keluarga serta diharapkan eksistensi tanaman obat keluarga bisa lebih menonjol lagi di Kampung Tegallaja. Setelah hari dilakukan sosialisasi, selanjutnya di lakukan pembagian kembali tanaman-tanaman obat yang masih tersisa kepada masyarakat yang tidak sempat hadir pada acara sosialisasi sebelumnya. Kegiatan pembagian tersebut diharapkan dapat menjadi

bukti nyata adanya peningkatan antusias warga terhadap eksistensi tanaman obat keluarga di Kp. Tegallaja RW.06.

Peningkatan antusias tersebut dapat dilihat dari hampir habisnya bibit tanaman obat keluarga yang disediakan kelompok pengabdian. Habisnya bibit tanaman obat keluarga tersebut adalah dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan penyerahan, yang mana warga dapat bebas memilih bibit yang mereka inginkan. Yang kedua adalah dengan cara penyebaran yaitu dengan cara bibit tanaman obat keluarga dibagikan satu persatu oleh Kelompok Pengabdian ke masing – masing rumah warga.

## **E. PENUTUP**

Program ini diharapkan cukup bermanfaat untuk menambah eksistensi dari tanaman obat keluarga di masyarakat. Dengan diadakannya program ini, eksistensi tanaman obat keluarga di Kp. Tegallaja RW.06 yang pada awalnya sudah cukup eksis, semakin meningkat setelah diadakannya program kerja tersebut. Terutama di kalangan Ibu Rumah Tangga yang sudah menyukai tanaman sejak awal. Namun, tidak menutup peluang bahwa Ibu Rumah Tangga yang masih baru akan hal itu juga ternyata turut ikut antusias terhadap program kerja ini yang membuat eksistensi tanaman obat keluarga di Kp. Tegallaja RW. 06 meningkat. Walaupun benih yang disediakan tidak banyak macamnya, namun antusias dari warga membuat kegiatan sosialisasi ini menjadi sangat bermanfaat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan program kerja ini, yang pertama khususnya kepada pihak yang membantu dalam hal materi. Bantuan dan dukungan tersebut sangat berarti sehingga program kerja ini dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga yang telah memberikan bantuan selama program kerja ini berlangsung. Terima kasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pihak LP2M yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap program kerja ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada umumnya Warga Kp. Tegallaja dan khususnya kepada tokoh – tokoh masyarakat yang telah membantu proses berjalannya program kerja ini.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membimbing selama proses penyusunan laporan ini. Terima kasih kepada Bapak Farid Sholeh Nurdin, M.Stat atas bimbingan, saran, dan koreksi yang telah diberikan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim Kelompok Pengabdian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam pelaksanaan program kerja ini. Terima kasih kepada seluruh Kelompok KKN 262 Sisdams UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas kerja sama, komitmen, dan



Profesionalisme yang ditunjukkan selama proses pelaksanaan program kerja Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Masyarakat Kampung Tegallaja RW. 06.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Lestari, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. In *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia (Vol. 3, Issue 1)*.

Mayang Sari, S., & Abdur Rasyid, T. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.

Novita Sari, & Thomas Calvin Andjasmara. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*.

Muhlisah, F. (2007). *Tanaman Obat Keluarga*. Penebar Swadaya. S, Mindarti & B, Nurbaeti. (2015). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jawa Barat